



Analisis Kinerja Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Terhadap Rata - Rata Industri Food and Bevarage Tahun 2023–2024

Isa Kholifatul Masrurroh¹, Wakhid Yuliyanto²

^{1,2} Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, Kode Pos 54311



: isakholifatul77@gmail.com



: <https://doi.org/10.37339/jasabe.v2i1.2681>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia Kebumen

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2023–2024 dengan metode analisis tren, common size, dan rasio keuangan. Data berupa laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aset, pendapatan, dan laba bersih, meskipun investasi menurun signifikan. Analisis common size memperlihatkan perubahan struktur modal dengan naiknya proporsi utang dari 47% menjadi 52% dan turunnya ekuitas dari 53% menjadi 48%. Rasio keuangan menunjukkan likuiditas melemah, aktivitas lebih efisien, solvabilitas meningkat, dan profitabilitas stabil dengan margin laba 6%, meski ROI turun dari 8% menjadi 6%. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dinilai cukup baik, namun optimalisasi aset dan keseimbangan struktur modal masih diperlukan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Kata Kunci : Analisis Tren, Common Size, Rasio Keuangan, Prospektif, Struktur Modal.

Abstract :

This study aims to analyze the financial performance of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk for the 2023–2024 period using trend analysis, common size, and financial ratio analysis. Data in the form of annual financial statements from the Indonesia Stock Exchange were analyzed using a descriptive quantitative approach. The results showed an increase in assets, income, and net profit, although investment decreased significantly. The common size analysis shows a change in the capital structure with an increase in the proportion of debt from 47% to 52% and a decrease in equity from 53% to 48%. Financial ratios show weakening liquidity, more efficient activities, increased solvency, and stable profitability with a profit margin of 6%, although the ROI decreased from 8% to 6%. Overall, the company's performance is considered quite good, but asset optimization and capital structure balance are still needed to support sustainable growth.

Keywords : Trend Analysis, Common Size, Financial Ratio, Prospective, Capital Structure.

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang dan penuh tantangan, keberadaan laporan keuangan menjadi sangat penting sebagai sumber informasi utama mengenai kondisi finansial suatu perusahaan. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi formal, tetapi juga sebagai alat analisis yang membantu berbagai pihak—baik internal seperti manajemen maupun eksternal seperti investor dan kreditor dalam memahami performa dan stabilitas keuangan perusahaan. Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan perubahan

pasar yang cepat, kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akurat menjadi kunci untuk mempertahankan kepercayaan dan daya saing.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk merupakan salah satu pemain utama dalam industri makanan dan minuman di Indonesia. Dengan produk-produk yang telah dikenal luas dan jaringan distribusi yang kuat, perusahaan ini berhasil mempertahankan posisinya di pasar nasional. Namun, untuk menilai keberhasilan bisnis secara menyeluruh, diperlukan evaluasi terhadap aspek keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan Garudafood pada periode 2023–2024 menjadi relevan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola sumber daya, merespons tantangan eksternal, dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Pendekatan analisis laporan keuangan dapat dilakukan melalui metode tren, proporsi, dan rasio keuangan. Analisis tren digunakan untuk menelusuri perubahan data keuangan dari waktu ke waktu, sedangkan analisis proporsi memberikan gambaran tentang komposisi keuangan dalam satu periode tertentu. Sementara itu, rasio keuangan digunakan untuk mengukur efisiensi, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dan memberikan perspektif yang lebih luas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara objektif (Maharani, Mutiara, 2025).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2023–2024 dianalisis secara sistematis. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio serta analisis tren dan proporsi (Petrus et al., 2024). Selain itu, laporan ini juga menyertakan analisis sumber dan penggunaan dana untuk melacak aliran kas dan modal kerja, mengungkap bagaimana dana perusahaan diperoleh dan dialokasikan untuk operasional, investasi, dan pendanaan lainnya. Di samping itu, analisis prospektif laporan posisi keuangan dan laba rugi juga dimasukkan untuk memproyeksikan potensi kinerja perusahaan di masa depan berdasarkan data historis dan tren yang ada.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur akademik di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan publik di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai

kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan tersebut serta menafsirkannya, sehingga dapat diketahui posisi keuangan maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2020).

2.2 Bentuk - bentuk Rasio Keuangan

Gunakan Menurut Hanafi dan Halim (2014:75) Rasio keuangan dibedakan menjadi 4 yang di tinjau oleh (Mutiara, 2022) (Mutiara Nur, Rahmah, 2022) yaitu :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.
2. Rasio solvabilitas, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya
3. Rasio Aktivitas, rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
4. Rasio Profitabilitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

2.3 Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang (2012) dalam Indah dan Tyas (2021), analisis rasio keuangan penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena mampu menggambarkan hubungan antar indikator keuangan, melacak tren, serta mengidentifikasi risiko dan peluang. Rasio keuangan tidak hanya berupa angka, tetapi juga berfungsi mendiagnosis kekuatan dan kelemahan manajerial. Setiap rasio memiliki fungsi berbeda sesuai kebutuhan analisis, misalnya bagi investor pada aspek profitabilitas, likuiditas, atau solvabilitas. Oleh karena itu, analisis rasio bersifat dinamis dan fleksibel, harus disesuaikan dengan karakteristik perusahaan dan tujuan pengambilan keputusan (Indah & Tyas, 2020).

2.4 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana adalah alat yang krusial dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Konsep dana dalam analisis ini dapat dipahami secara sempit sebagai Kas atau secara luas sebagai Modal Kerja. Pengelolaan dana tidak hanya berdampak pada profitabilitas tetapi juga pada kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Munawir (2009:110) dalam (Adelina dan Darman, 2021) analisis ini sangat vital bagi manajer keuangan dan kreditur untuk menilai bagaimana suatu perusahaan mengalokasikan dananya, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, seperti pemberian kredit (Darman, 2021).

A. Dana dalam Arti Kas

Dana dalam arti kas berarti setiap perubahan pada komponen laporan keuangan akan berdampak langsung pada peningkatan atau penurunan jumlah kas. Akibatnya, laporan yang digunakan untuk menjelaskan kondisi ini disebut Laporan Sumber dan Penggunaan Kas. Laporan ini menunjukkan perubahan posisi kas selama periode tertentu serta menjelaskan alasan perubahan tersebut.

1. Sumber Kas

Menurut Riyanto (2011: 346) dalam (Diana,2021) perusahaan dapat memperoleh penerimaan kas dari beberapa sumber berikut:

1) Penurunan aktiva lancar selain kas

Aktiva lancar selain kas, seperti persediaan barang dagang, berkurang, maka perusahaan memperoleh tambahan kas. Misalnya, ketika persediaan terjual, hasil penjualan tersebut menjadi sumber kas bagi perusahaan.

2) Penurunan aktiva tetap

Apabila aktiva tetap bruto berkurang, hal ini menandakan adanya penjualan sebagian aktiva tetap. Dana yang diperoleh dari penjualan tersebut akan menambah kas perusahaan.

3) Peningkatan utang

Kenaikan jumlah utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menunjukkan adanya tambahan dana yang diterima perusahaan. Dengan demikian, bertambahnya utang menjadi salah satu sumber penerimaan kas.

4) Peningkatan modal

Kas juga dapat bertambah melalui penambahan modal, misalnya melalui penerbitan saham baru. Hasil dari penjualan saham tersebut akan menjadi sumber kas bagi perusahaan.

5) Laba dari kegiatan operasional

Apabila perusahaan berhasil memperoleh laba bersih dari aktivitas operasionalnya, maka hal ini otomatis akan meningkatkan jumlah kas yang dimiliki(Pebriani Ericha, Nurlinda, 2021).

1. Penggunaan Kas

penggunaan kas dapat timbul akibat beberapa jenis transaksi berikut:

1) Peningkatan aktiva lancar selain kas

Jika aktiva lancar bertambah, misalnya karena adanya pembelian persediaan, maka transaksi tersebut membutuhkan dana. Dengan demikian, penambahan aktiva lancar mengakibatkan penggunaan kas.

2) Peningkatan aktiva tetap

Pembelian aktiva tetap menyebabkan bertambahnya aktiva tetap bruto. Transaksi ini membutuhkan dana sehingga digolongkan sebagai penggunaan kas.

3) Penurunan utang

Apabila perusahaan melunasi atau mengangsur kewajibannya, baik utang lancar maupun utang jangka panjang, maka terjadi pengeluaran dana. Dengan kata lain, pembayaran utang merupakan bentuk penggunaan kas.

4) Penurunan modal

Modal dapat berkurang apabila pemilik menarik kembali sebagian investasinya dari perusahaan. Penarikan tersebut berarti adanya pengeluaran kas sehingga termasuk dalam penggunaan dana.

5) Pembayaran dividen tunai

Dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham berasal dari laba bersih setelah pajak. Pembayaran dividen ini jelas merupakan salah satu bentuk penggunaan kas.

6) Kerugian dari kegiatan operasional

Apabila perusahaan mengalami kerugian dalam periode tertentu, maka hal ini dapat menurunkan aktiva atau meningkatkan utang. Walaupun kenaikan utang biasanya menjadi sumber kas, namun dalam kondisi rugi, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutup kerugian, sehingga kerugian tetap dianggap sebagai penggunaan kas.

B. Dana dalam Arti Modal

Selain laporan sumber dan penggunaan dana berdasarkan kas, dalam praktiknya perusahaan juga menyusun laporan sumber dan penggunaan dana berdasarkan modal kerja atau yang dikenal dengan *statements of sources and uses of working capital*. Modal kerja dapat dipahami sebagai selisih lebih aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Laporan ini memberikan informasi mengenai bagaimana modal kerja bertambah atau berkurang dalam suatu periode. Namun, penggunaan dana yang bersumber dari modal sendiri tidak dicantumkan dalam laporan ini karena tidak menimbulkan perubahan terhadap modal kerja bersih (*net working capital*). Dengan demikian, laporan sumber dan penggunaan modal kerja lebih menekankan pada analisis pergerakan aktiva lancar dan kewajiban lancar untuk menilai likuiditas serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

1. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2019) yang ditinjau oleh (Diana,2021) berasal dari :

- 1) Hasil Operasi Perusahaan Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
 - 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
 - 3) Penjualan saham Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
 - 4) Penjualan aktiva tetap Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
 - 5) Penjualan obligasi Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
 - 6) Memperoleh pinjaman dalam pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek.
 - 7) Dana hibah dan
 - 8) Sumber lainnya.
2. Penggunaan Modal Kerja

rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja adalah:

- 1) Bertambahnya aktiva tidak lancar
- 2) Berkurangnya utang jangka panjang
- 3) Berkurangnya modal saham.
- 4) Pembayaran deviden tunai.
- 5) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

2.5 Pengertian Analisis Prospektif

Pengertian analisis prospektif menurut Jamaluddin adalah langkah akhir dalam proses analisis laporan keuangan yang dilakukan setelah laporan keuangan historis disesuaikan secara akurat untuk mencerminkan kinerja ekonomis perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memproyeksikan laporan keuangan di masa depan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, guna menilai kelayakan strategi bisnis dan potensi pertumbuhan perusahaan (Jamaluddin & Dr. Marwan, 2025).

Analisis prospektif juga mencakup penyesuaian terhadap pos-pos sementara, kapitalisasi sewa operasi, investasi dengan metode ekuitas, serta bentuk pendanaan lain yang tidak tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi, pembiayaan, dan strategi operasional ke depan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menyajikan uraian yang sistematis, faktual, serta akurat mengenai kondisi nyata dan keterkaitan antar fenomena yang menjadi objek kajian. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan tujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangannya. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap data laporan keuangan dalam rentang dua tahun terakhir, yakni periode 2023 hingga 2024.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan berasal dari publikasi resmi yang telah tersedia untuk umum. Dalam hal ini, peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang diunduh melalui situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) di www.idx.com. Jenis data yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan (statement of financial position) serta laporan laba rugi komprehensif (comprehensive income statement). Data tersebut mencakup periode tahun 2023 hingga 2024, sehingga dapat memberikan gambaran yang aktual mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu terbaru. Dengan menggunakan sumber data dari IDX, keakuratan dan kredibilitas informasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat lebih terjamin.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari :

A. Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas (Current Ratio & Quick Ratio)
2. Rasio aktivitas (Total Asset Turn Over & Average Collected Period)
3. Rasio Profitabilitas (Return on Investment & Profit Margin), dan
4. Rasio Solvabilitas (Debt to Aset Ratio & Debt to Equity Ratio)

B. Analisis Rasio, Trend dan Common Size

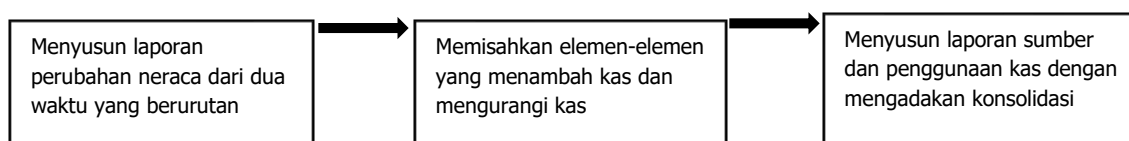
Analisis Trend untuk melihat perkembangan aset, kewajiban, ekuitas, dan pendapatan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2023–2024. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sumber data berupa laporan sekunder yang telah diaudit, sehingga valid dan dapat dipercaya. Selanjutnya, analisis Common size menyajikan komponen laporan keuangan dalam bentuk persentase dari total aset atau penjualan. (Andriani et al., 2024)

Menurut Haralayya (2021), metode ini efektif untuk membandingkan struktur biaya, aset, **Journal Accounting, Buissnies and Economic**

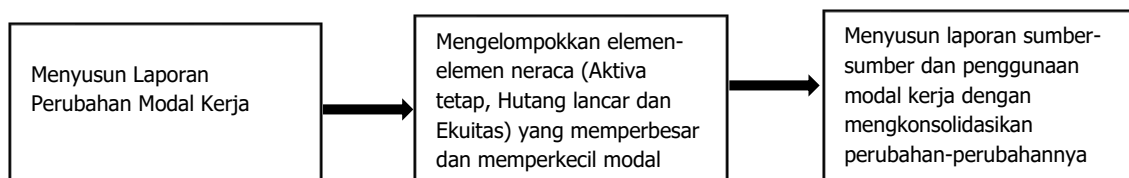
liabilitas, dan pendapatan antar perusahaan dengan skala berbeda. Sementara itu, analisis indeks memanfaatkan tahun dasar sebagai acuan untuk menilai pertumbuhan dan efisiensi keuangan dari waktu ke waktu. Selanjutnya, analisis Common size menyajikan komponen laporan keuangan dalam bentuk persentase dari total aset atau penjualan. Metode ini efektif untuk membandingkan struktur biaya, aset, liabilitas, dan pendapatan antar perusahaan dengan skala berbeda. Sementara itu, analisis indeks memanfaatkan tahun dasar sebagai acuan untuk menilai pertumbuhan dan efisiensi keuangan dari waktu ke waktu. (Hidayatullah, 2021)

C. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Kebijakan sumber dan penggunaan dana, baik dalam bentuk kas maupun modal kerja pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Riyanto (2014:294) dalam (Darman, 2021) sebagai berikut :



Gambar 1. Analisis Kebijakan Sumber dan Penggunaan Kas.



Gambar 2. Analisis Kebijakan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

D. Analisis Prospektif Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan

Menurut Floria teknik analisis prospektif yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Tren Historis

Menggunakan data tahun sebelumnya untuk melihat perkembangan aset, liabilitas, ekuitas, penjualan, dan laba bersih. Hasil tren ini menjadi dasar dalam menetapkan pertumbuhan proyeksi.

2. Metode Persentase Penjualan (Percentage of Sales Method)

Pos-pos tertentu pada laporan posisi keuangan (misalnya piutang, persediaan, hutang usaha) diproyeksikan dengan mengacu pada persentase tertentu dari penjualan. Proyeksi laporan laba rugi (beban pokok penjualan, beban operasional, beban lain-lain) juga dihitung berdasarkan persentase terhadap penjualan bersih.

3. Analisis Rasio Keuangan Proyeksi

Menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dari data proyeksi. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan di masa depan dalam menghasilkan laba, membayar kewajiban, dan memanfaatkan aset.

4. Analisis Pertumbuhan (Growth Analysis)

Mengukur pertumbuhan penjualan, laba bruto, laba bersih, dan ekuitas berdasarkan proyeksi 2023–2025. Pertumbuhan ini dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan historis.

5. Analisis Kelayakan Proyeksi

Membandingkan hasil proyeksi dengan kondisi riil (historis maupun rata-rata industri). Mengevaluasi apakah proyeksi realistis, terlalu optimis, atau konservatif (Florea, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Rasio Tren, Indeks dan Common Size

Tabel 1. Laporan Keuangan Analisis Trend, Indeks dan Common Size

(Dalam bentuk Rupiah kecuali presentase)

Keterangan	Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Tbk		Analisis Tren/Proporsi		Indeks	Analisis Common Size	
	2023	2024	Naik/(Turun)	Presentase		2023	2024
Aktiva lancar	3.325.304.800.609	3.629.900.334.132	304.595.533.523	8,39%	92%	45%	43%
Piutang usaha	808.176.515.310	1.159.757.898.199	351.581.382.889	30,32%	70%	10%	12%
Utang lancar	1.872.541.607.518	2.652.170.175.224	779.628.567.706	29,40%	71%	25%	31%
Persediaan	1.267.810.064.381	1.416.740.515.081	148.930.450.700	10,51%	89%	17%	17%
Kewajiban lancar	1.872.541.607.518	2.652.170.175.224	779.628.567.706	29,40%	71%	25%	31%
Total utang	3.518.496.516.469	4.425.889.971.924	907.393.455.455	20,50%	79%	47%	52%
Jumlah asset	7.427.707.902.688	8.431.726.766.692	1.004.018.864.004	11,91%	88%	100%	100%
Total ekuitas	3.909.211.386.219	4.005.836.794.768	96.625.408.549	2,41%	98%	53%	48%
Laba setelah pajak	621.206.576.526	691.791.686.327	70.585.109.801	10,20%	90%	6%	6%
Pendapatan	10.543.572.559.649	12.235.369.422.252	1.691.796.862.603	13,83%	86%	100%	100%
Asset tetap	3.112.647.063.859	3.613.353.887.144	500.706.823.285	13,86%	86%	42%	43%
Total aktiva	7.427.707.902.688	8.431.726.766.692	1.004.018.864.004	11,91%	88%	100%	100%
Investasi	36.448.456.957	21.359.111.815	- 15.089.345.142	-70,65%	171%	0%	0%
Penjualan bersih	10.543.572.559.649	12.235.369.422.252	1.691.796.862.603	13,83%	86%	100%	100%
Ekuitas	3.909.211.386.219	4.005.836.794.768	96.625.408.549	2,41%	98%	53%	48%

Berikut adalah penjelasan tabel 1 dengan Analisis Trend, Indeks dan Common Size :

A. Analisis Trend

1. Aktiva lancar mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 304.595.533.532 dari tahun 2023 dengan persentase 8,39%.
2. Piutang Usaha mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 351.581.382.889 dari tahun 2023 dengan persentase 30,32%.
3. Utang lancar mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 779.628.567.706 dari

tahun 2023 dengan persentase 29,40%.

4. Persediaan mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 148.930.450.700 dari tahun 2023 dengan persentase 10,51%.
5. Kewajiban lancar mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 779.628.567.706 dari tahun 2023 dengan persentase 29,40%.
6. Total Utang mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 907.393.455.455 dari tahun 2023 dengan persentase 20,50%.
7. Jumlah Asset mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 1.004.018.864.004 dari tahun 2023 dengan persentase 11,91 %.
8. Total ekuitas mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 96.625.408.549 dari tahun 2023 dengan persentase 2,41%.
9. Laba setelah pajak mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 70.585.109.801 dari tahun 2023 dengan persentase 10,20%.
10. Pendapatan mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 1.691.796.862.603 dari tahun 2023 dengan persentase 13,83%.
11. Asset tetap mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 500.706.823.285 dari tahun 2023 dengan persentase 13,86%.
12. Jumlah Asset mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 1.004.018.864.004 dari tahun 2023 dengan persentase 11,91%.
13. Investasi mengalami penurunan di tahun 2024 sebesar Rp 15.089.345.142 dari tahun 2023 dengan persentase -70,65%.
14. Penjualan bersih mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 1.691.796.862.603 dari tahun 2023 dengan persentase 13,83%.
15. Ekuitas mengalami kenaikan di tahun 2024 sebesar Rp 96.625.408.549 dari tahun 2023 dengan persentase 2,41%.

Pada tahun 2024, perusahaan memiliki aktiva lancar sebesar Rp 3.629.900.334.132 atau 43% dari total aset, jumlah ini lebih tinggi daripada utang lancar yang mencapai Rp 2.652.170.175.224. Kondisi tersebut mencerminkan likuiditas yang baik karena aset lancar mampu menutup kewajiban jangka pendek lebih dari satu kali. Namun, struktur permodalan menunjukkan dominasi kewajiban dengan total utang Rp 4.425.889.971.924 atau 52% dari total aset, sedangkan ekuitas hanya Rp 4.005.836.794.768 atau 48%. Dari sisi profitabilitas, laba setelah pajak sebesar Rp 691.791.686.327 atau 6% dari penjualan bersih menggambarkan tingkat keuntungan yang relatif stabil meskipun tidak terlalu tinggi(Yuliyanto, 2025).

B. Analisis Indeks

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar menunjukkan indeks 92%, menandakan pertumbuhan lebih lambat dibandingkan total aset meskipun secara nominal meningkat. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran fokus investasi ke aset non-lancar.

2. Piutang Usaha

Dengan indeks 70%, piutang usaha mengalami penurunan tajam. Kondisi ini bisa mencerminkan efisiensi penagihan, namun juga mengindikasikan turunnya penjualan kredit.

3. Persediaan

Indeks persediaan berada pada level 89%, yang berarti penjualan tumbuh lebih cepat dibandingkan penambahan stok, sehingga manajemen persediaan dinilai lebih efisien.

4. Utang Lancar & Total Utang

Utang lancar hanya mencapai 71% dan total utang 79%, menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan relatif menurun dibandingkan aset. Hal ini memperlihatkan penurunan ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

5. Ekuitas

Ekuitas perusahaan berada pada indeks 98%, relatif stabil dengan peningkatan yang sangat kecil.

6. Pendapatan / Penjualan Bersih

Indeks penjualan bersih tercatat 86%, artinya meskipun secara nominal meningkat, pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan total aset.

7. Laba Setelah Pajak

Laba bersih menunjukkan peningkatan dengan indeks 90%, menandakan adanya kenaikan profitabilitas sebesar 9% dari tahun sebelumnya.

8. Aset Tetap

Aset tetap mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan indeks 86%, yang menunjukkan adanya investasi baru pada aset jangka panjang.

Analisis indeks menunjukkan peningkatan signifikan pada aset tetap, sementara aktiva lancar tumbuh lebih lambat dari total aset. Penurunan piutang, persediaan, dan utang menandakan efisiensi modal kerja serta berkurangnya ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Meski pendapatan tumbuh lebih lambat, laba bersih naik hingga indeks 90% yang mencerminkan perbaikan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan fokus perusahaan beralih pada investasi jangka panjang untuk memperkuat kapasitas usaha, meskipun efektivitas aset dalam menghasilkan pendapatan masih perlu ditingkatkan.

C. Analisis Common Size

1. Aktiva Lancar
Proporsi aktiva lancar terhadap total aset menurun dari 45% menjadi 43%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan alokasi dana pada aset tetap.
2. Piutang Usaha
Piutang usaha naik dari 10% menjadi 14%, yang mengindikasikan peningkatan penjualan kredit atau kebijakan piutang yang lebih longgar.
3. Persediaan
Persediaan relatif stabil di angka 17%, menunjukkan konsistensi dalam manajemen stok.
4. Total Utang
Total utang meningkat dari 47% menjadi 52%, sehingga ketergantungan pada pembiayaan eksternal semakin besar.
5. Ekuitas
Proporsi ekuitas menurun dari 53% menjadi 48%, menandakan berkurangnya kontribusi modal sendiri dalam struktur permodalan.
6. Pendapatan / Penjualan Bersih
Penjualan bersih selalu menjadi basis 100%, sehingga tidak berubah, tetapi relevan untuk dibandingkan dengan laba bersih.
7. Laba Setelah Pajak
Meskipun nominal laba meningkat, margin laba tetap pada 6%, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan relatif stabil.
8. Aset Tetap
Proporsi aset tetap meningkat, sejalan dengan penurunan aktiva lancar, menunjukkan fokus perusahaan pada investasi jangka panjang.

Analisis Common Size menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan berubah dengan penurunan aktiva lancar dan peningkatan aset tetap sebagai strategi investasi jangka panjang. Proporsi piutang usaha naik, menandakan penjualan kredit yang lebih besar. Ketergantungan pada utang meningkat dari 47% menjadi 52%, sementara ekuitas turun dari 53% menjadi 48%. Meskipun laba nominal naik, margin keuntungan tetap sekitar 6%, sehingga profitabilitas relatif stabil.

Tabel 2. Rata-rata Industri Tahun 2023

Rasio	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	PT Mayora Indah Tbk	PT Magna Investama Mandiri Tbk	PT Siantar Top Tbk	PT Delta Djakarta Tbk	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	PT Inti Agri Resources Tbk
Rasio Likuiditas								
Current Rasio	178%	176%	367%	136%	695%	489%	464%	174%

Quick Rasio	110%	108%	279%	131%	616%	401%	381%	154%
Rasio Aktivitas								
Average Collection Period	27,59	64,67	69,73	5,54	4,39	34,47	88,16	5,45
Total Assets Turnover	1,42	1,02	1,32	0,35	0,43	0,16	0,24	0,01
Rasio Solvabilitas								
Debt to Asset Rasio	47%	48%	36%	69%	12%	23%	39%	12%
Debt to Equity Rasio	33%	47%	27%	198%	27%	139%	165%	1071%
Rasio Profitabilitas								
Profit Margin	6%	1%	10%	4%	17%	30%	5%	394%
Return On Investment	8%	1%	14%	1%	7%	5%	1%	4%

PT Tri Banyan Tirta Tbk	PT Sariguna Primatirta Tbk	Jaya Swarasa Agung Tbk	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	PT Toba Surimi Industries Tbk	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	PT Prasida Aneka Niaga Tbk	PT Sekar Bumi Tbk	PT Sentra Food Indonesia Tbk	RATA RATA
8509%	9679%	76%	729%	206%	643%	22%	157%	100%	1341%
283%	604%	30%	597%	101%	503%	12%	86%	55%	262%
97,81	11,54	0,34	46,52	60,10	51,31	6,86	30,87	1,03	35,67
0,08	0,91	0,62	1,60	1,73	0,80	1,75	1,54	1,52	0,91
67%	34%	70%	13%	44%	12%	57%	42%	58%	40%
867%	37%	112%	8%	26%	16%	32%	27%	38%	169%
4%	15%	0%	2%	3%	13%	55%	0%	26%	34%
0%	13%	0%	4%	5%	10%	97%	1%	40%	12%

Tabel 3. Rata-rata Industri Tahun 2024

Rasio	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	PT Mayora Indah Tbk	PT Magna Investama Mandiri Tbk	PT Sianta Top Tbk	PT Delta Djakarta Tbk	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	PT Inti Agri Resources Tbk
Rasio Likuiditas								
Current Rasio	137%	185%	265%	136%	888%	489%	174%	171%
Quick Rasio	83%	108%	178%	131%	800%	401%	154%	145%
Rasio Aktivitas								
Average Collection Period	34,12	66,80	712,55	5,54	5,49	29,27	88,03	52,48
Total Assets Turnover	1,45	0,84	1,21	0,35	0,38	0,15	0,25	0,03
Rasio Solvabilitas								
Debt to Asset Rasio	52%	46%	42%	69%	10%	24%	38%	12%
Debt to Equity Rasio	36%	55%	35%	198%	26%	157%	151%	458%
Rasio Profitabilitas								
Profit Margin	6%	1%	9%	4%	31%	25%	8%	104%
Return On Investment	8%	1%	10%	1%	12%	4%	2%	3%

PT Tri Banyan Tirta Tbk	PT Sariguna Primatirta Tbk	Jaya Swarasa Agung Tbk	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	PT Toba Surimi Industries Tbk	PT Campina Ice Cream Tbk	PT Prasida Aneka Niaga Tbk	PT Sekar Bumi Tbk	PT Sentra Food Indonesia Tbk	RATA RATA
8509%	120%	60%	370%	386%	489%	19%	142%	48%	196%
283%	48%	13%	287%	197%	350%	12%	85%	28%	194%
255,99	12,70	0,08	50,51	40,45	55,07	76,35	49,34	0,77	90,33
0,03	1,01	0,47	1,52	2,00	0,82	0,30	1,23	1,70	0,81
67%	28%	84%	25%	26%	14%	68%	46%	104%	44%
2325%	27%	179%	16%	13%	17%	224%	38%	61%	236%
			0%						
7%	18%	0%	4%	5%	7%	44%	3%	29%	18%
0%	18%	0%	6%	10%	6%	13%	4%	49%	9%

Tabel 4. Rasio Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2023-2024

Rasio	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	
	2023	2024
Rasio Likuiditas		
Current Rasio	178%	137%
Quick Rasio	110%	83%
Rasio Aktivitas		
Average Collection Period	27,59	34,12
Total Assets Turnover	1,42	1,45
Rasio Solvabilitas		
Debt to Asset Ratio (DAR)	47%	52%
Debt to Equity Ratio (DER)	33%	36%
Rasio Profitabilitas		
Profit Margin	6%	6%
Return On Investment	8%	8%

4.2 Rasio Likuiditas

Quick Ratio mengalami penurunan dari 110% (2023) menjadi 83% (2024), menandakan aset likuid tidak lagi cukup menutup kewajiban lancar. Penurunan ini didukung oleh Current Ratio yang juga melemah dari 178% menjadi 137%. Meski masih di atas 100%, tren tersebut menunjukkan menurunnya likuiditas dan meningkatnya ketergantungan pada persediaan atau sumber dana lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

4.3 Rasio Aktivitas

Average Collection Period naik dari 27,59 hari menjadi 34,12 hari, menandakan perlambatan penagihan yang dapat menekan arus kas dan meningkatkan risiko piutang. Sebaliknya, Total Assets Turnover membaik dari 1,42 menjadi 1,45 kali, menunjukkan efisiensi

pemanfaatan aset semakin meningkat, meski pengelolaan likuiditas tetap menjadi perhatian utama.

4.4 Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio naik dari 47% ke 52% dan Debt to Equity Ratio dari 33% ke 36%, menunjukkan ketergantungan lebih besar pada utang. Kenaikan leverage ini dapat mendorong ekspansi, namun juga meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga jika tidak dikelola dengan baik.

4.5 Rasio Profitabilitas

Profit Margin yang konsisten di level 6% mencerminkan kekuatan merek, strategi harga yang tepat, dan efisiensi biaya meski likuiditas melemah dan leverage meningkat. Namun, ROI turun dari 8% menjadi 6%, menandakan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba berkurang. Artinya, investasi yang bertambah belum sepenuhnya menghasilkan pertumbuhan laba yang sepadan.

4.6 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

A. Sumber dan Penggunaan Kas

Tabel 5 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2023-2024 (dalam bentuk Rupiah)

Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2023-2024			
Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Bertambah		Kenaikan	
Piutang lainnya pihak berelasi	11.175.284.226	Piutang pihak berelasi	108.810.479.751
Aset lancar lainnya	17.691.169.959	Piutang pihak ketiga	242.770.903.138
Penyerahan sahan langsung	15.089.345.142	Piutang lainnya pihak ketiga	8.277.483.553
Pinjaman bank jangka pendek	2.696.210.400	Persediaan	148.930.450.700
Utang usaha pihak ketiga	492.065.727.360	Pajak lain-lain dibayar dimuka	19.706.764.675
Utang lainnya pihak ketiga	76.513.793.332	Tagiham atas pajak penghasilan	13.879.186.403
Akrual dan provisi	218.982.459.116	Aset tetap	500.706.823.285
Liabilitas imbalan kerja	76.566.719.766	Aset pajak tangguhan	52.828.550.556
Utang pajak lainnya	2.769.453.198	Aset tak berwujud lainnya	145.588.221.309
Utang bank	76.227.816.037	Aset tidak lancar lainnya	1.509.894.070
		Penurunan	
Liabilitas sewa	8.371.468.119	Utang usaha pihak berelasi	122.126.751.072
Utang bank jangka panjang	5.025.469.094	Utang lainnya pihak berelasi	539.972.344
Liabilitas sewa	15.671.098.626	Uang muka pelanggan	7.608.750.421
Liabilitas imbalan kerja	89.444.830.844	Utang pajak penghasilan	44.289.605.785
Liabilitas pajak tangguhan	21.919.176.005	Liabilitas jangka panjang lainnya	4.295.686.820

Ekuitas yang dapat diatribusikan	199.610.378.098	Kepentingan non pengendali	102.984.969.549
TOTAL	1.329.820.399.322		
Penurunan pada Kas	195.034.094.109		
TOTAL	1.524.854.493.431	TOTAL	1.524.854.493.431

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan kas PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2023–2024, total sumber kas sebesar Rp1.329.820.399.322 yang terutama berasal dari bertambahnya utang usaha pihak ketiga, kenaikan ekuitas, akrual dan provisi, serta penurunan aset lancar lainnya belum mampu menutup total penggunaan kas sebesar Rp1.524.854.493.431 yang mayoritas dialokasikan untuk penambahan aset tetap, peningkatan persediaan, kenaikan piutang pihak ketiga, dan aset tak berwujud lainnya, sehingga terjadi penurunan kas bersih sebesar Rp195.034.094.109 yang mencerminkan strategi ekspansi perusahaan melalui investasi jangka panjang untuk penguatan kapasitas meskipun berimplikasi pada menurunnya likuiditas jangka pendek.

B. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tabel 6. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pt Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2023 - 2024 (dalam bentuk Rupiah)

Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2023-2024			
Sumber Modal Kerja		Penggunaan Modal Kerja	
Piutang usaha pihak berelasi	108.810.479.751	Piutang lainnya pihak berelasi	11.175.284.226
Piutang usaha pihak ketiga	242.770.903.138	Aset lancar lainnya	17.691.169.959
Piutang lainnya pihak ketiga	8.277.483.553	Pinjaman bank jangka pendek	2.696.210.400
Persediaan	148.930.450.700	Utang usaha pihak ketiga	492.065.727.360
Pajak lain-lain dibayar dimuka	19.706.764.675	Utang lainnya pihak ketiga	76.513.793.332
Utang usahapihak berelasi	122.126.751.072	Akrual dan Provisi	218.982.459.116
Utang lainnya pihak berelasi	539.972.344	Liabilitas imbalan kerja	76.566.719.766
Uang muka pelanggan	7.608.750.421	Utang pajak lainnya	2.769.453.198
Utang pajak penghasilan	44.289.605.785	Utang bank	76.227.816.037
		Liabilitas Sewa	8.371.468.119
		Kas dan setara kas	195.034.094.109
TOTAL	703.061.161.439		
Penurunan modal kerja	475.033.034.183		
TOTAL	1.178.094.195.622	TOTAL	1.178.094.195.622

Hasil analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa total sumber modal kerja sebesar Rp703.061.161.439 yang terutama berasal dari kenaikan piutang usaha pihak ketiga, piutang usaha pihak berelasi, persediaan, serta pajak lain-lain dibayar dimuka belum mampu menutupi total penggunaan modal kerja sebesar Rp1.178.094.195.622 yang mayoritas dialokasikan

untuk peningkatan utang usaha pihak ketiga, akrual dan provisi, utang bank, serta penurunan kas dan setara kas, sehingga terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp475.033.034.183 yang mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan pada kewajiban jangka pendek dalam mendukung operasional meskipun berimplikasi pada melemahnya fleksibilitas keuangan jangka pendek.

4.7 Analisis Prospektif Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi

A. Analisis Prospektif Laporan Laba Rugi

Tabel 7. Analisis Prospektif Laporan Laba Rugi Tahun 2023-2024

(Dalam bentuk Rupiah)

Uraian	Proyeksi Tahun 2025
Penjualan bersih	14.198.628.031.632
Beban pokok penjualan	- 10.144.836.870.810
Laba bruto	4.053.791.160.822
Beban penjualan umum dan administrasi	2.992.369.744.157
Bagian atas laba/(rugi) bersih entitas asosiasi	- 431.191.134
Beban penurunan nilai investasi entitas asosiasi	- 22.892.055.961
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	36.088.631.234
Penghasilan keuangan	42.541.879.762
Biaya keuangan	- 174.552.182.330
Penghasilan lainnya	62.868.784.115
Beban lainnya	- 20.388.568.838
Laba sebelum pajak penghasilan	6.969.396.201.828
Beban pajak penghasilan	- 1.393.138.083.337
Laba tahun berjalan	5.576.258.118.491

analisis dari tabel diatas Penjualan bersih meningkat dari Rp10,54 triliun (2023) menjadi Rp12,23 triliun (2024) dan Rp14,19 triliun (2025), diikuti kenaikan beban pokok penjualan dari Rp7,67 triliun menjadi Rp8,74 triliun dan Rp10,14 triliun, sehingga laba bruto naik dari Rp2,87 triliun menjadi Rp3,49 triliun dan Rp4,05 triliun. Beban operasional juga meningkat dari Rp1,97 triliun (2023) ke Rp2,57 triliun (2024) dan Rp2,99 triliun (2025), sedangkan penghasilan keuangan serta penghasilan lain tetap memberi kontribusi positif, meski biaya keuangan cukup tinggi, khususnya Rp174,55 miliar pada 2025. Akibatnya, laba sebelum pajak naik signifikan dari Rp783,02 miliar (2023) menjadi Rp858,88 miliar (2024) dan melonjak Rp6,97 triliun (2025), sehingga laba tahun berjalan juga tumbuh dari Rp601,47 miliar menjadi Rp687,19 miliar dan Rp5,58 triliun. Secara prospektif, kinerja perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan positif meski memerlukan pengendalian beban operasional dan biaya keuangan.

B. Analisis Prospektif Laporan Posisi Keuangan

(Dalam bentuk Rupiah)

Uraian	Tahun		
	2023	2024	2025
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	1.116.570.091.988	921.535.997.879	3.862.320.394.021

Piutang usaha:	808.176.515.310	1.159.757.898.199	135.861.619.505
Piutang Lain-lain	58.282.916.834	55.385.116.161	56.834.016.498
Persediaan	1.267.810.064.381	1.416.740.515.081	- 1.644.067.367.054
Pajak lain dibayar dimuka	-	19.706.764.675	19.706.764.675
Aset lancar lainnya	74.465.212.096	56.774.042.137	65.619.627.117
Jumlah Aset Lancar	3.325.304.800.609	3.629.900.334.132	2.218.253.026.967
Aset Tidak Lancar			
Aset tidak lancar Tagihan	31.399.321.472	45.278.507.875	38.338.914.674
Aset tetap	3.112.647.063.859	3.613.353.887.144	4.569.663.650.236
Aset pajak tangguhan	20.146.517.327	72.975.067.883	46.560.792.605
Penyertaan saham langsung	36.448.456.957	21.359.111.815	28.903.784.386
Aset takberwujud lainnya	133.750.000.000	279.338.221.309	206.544.110.655
Goodwill	656.460.352.452	656.460.352.452	656.460.352.452
Pinjaman kepada pihak berelasi	29.105.608.000	29.105.608.000	29.105.608.000
Aset tidak lancar lainnya	82.445.782.012	83.955.676.082	83.200.729.047
Jumlah aset tidak lancar	4.102.403.102.079	4.801.826.432.560	5.658.777.942.054
JUMLAH ASET LIABILITAS JANGKA PENDEK	7.427.707.902.688	8.431.726.766.692	7.877.030.969.021
Pinjaman bank jangka pendek	-	2.696.210.400	2.696.210.400
Utang usaha	980.168.216.906	1.350.107.193.194	- 1.329.444.539.324
Piutang Lain-lain	58.078.822.300	134.052.643.288	96.065.732.794
Akrua dan provisi	252.648.807.550	471.631.266.666	420.248.175.989
Uang muka pelanggan	12.046.838.215	4.438.087.794	8.242.463.005
Liabilitas imbalan kerja	130.873.925.657	207.440.645.423	169.157.285.540
Utang pajak	129.972.655.078	88.452.502.491	-717.750.146.702
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang	308.752.341.812	393.351.625.968	351.051.983.890
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.872.541.607.518	2.652.170.175.224	-999.732.834.408
Liabilitas jangka panjang			
pinjaman jangka panjang	1.606.178.463.875	1.626.875.031.595	1.616.526.747.735
Liabilitas imbalan kerja	22.323.339.000	111.768.169.844	67.045.754.422
Liabilitas pajak tangguhan	2.377.571.484	24.296.747.489	13.132.425.334
Liabilitas jangka panjang lainnya	15.075.534.592	10.779.847.772	12.927.691.182
Jumlah liabilitas jangka panjang	1.645.954.908.951	1.773.719.796.700	1.709.837.352.826
JUMLAH LIABILITAS EKUITAS	3.518.496.516.469	4.425.889.971.924	710.104.518.418
saham biasa	737.958.029.100	737.958.029.100	737.958.029.100
Tambahan modal disetor	910.496.571.900	910.496.571.900	910.496.571.900
Saham treasur	-7.003.557.736	-9.249.961.549	-8.126.759.643
transaksi dengan kepentingan non pengendali	-21.906.543.156	-117.088.743.931	-69.497.643.544
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	975.393.892	1.865.751.750	1.420.572.821

Akumulasi kerugian aktuarial dalam imbalan kerja	-173.376.265.438	-169.781.944.294	-171.579.104.866
Saldo laba Dicadangkan	16.000.000.000	19.000.000.000	17.500.000.000
- Belum dicadangkan	1.970.611.813.166	2.260.166.116.850	2.115.388.965.008
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.433.755.441.728	3.633.365.819.826	3.633.365.819.826
Kepentingan nonpengendali	475.455.944.491	372.470.974.942	372.470.974.942
JUMLAH EKUITAS	3.909.211.386.219	4.005.836.794.768	7.166.926.450.603
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.427.707.902.688	8.431.726.766.692	7.877.030.969.021

Berdasarkan Proyeksi laporan posisi keuangan tahun 2023–2025 menunjukkan peningkatan total aset dari Rp7,42 triliun pada 2023 menjadi Rp8,43 triliun di 2024 lalu turun ke Rp7,87 triliun pada 2025 dengan kenaikan kas, piutang, dan persediaan sebagai penggerak utama, sementara liabilitas jangka pendek naik di 2024 lalu turun di 2025 serta liabilitas jangka panjang relatif stabil di kisaran Rp1,6–1,7 triliun, dan ekuitas sempat meningkat pada 2024 sebelum menurun di 2025 akibat rugi kurs dan penurunan kepentingan nonpengendali, sehingga secara keseluruhan perusahaan masih prospektif namun perlu penguatan modal dan pengendalian risiko keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2023–2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini menunjukkan kinerja finansial yang baik dan stabil. Analisis rasio keuangan, tren, dan proporsi secara keseluruhan memberikan gambaran positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, dan menghasilkan laba. Peningkatan aset, pendapatan, dan laba bersih mengindikasikan pertumbuhan yang konsisten dan efektivitas operasional.

Selain itu, analisis sumber dan penggunaan dana menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif mengelola aliran kas dan modal kerjanya. Dana yang diperoleh dari aktivitas operasi digunakan secara efisien untuk membiayai kebutuhan bisnis, investasi, serta untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Kombinasi dari berbagai metode analisis ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan finansial perusahaan, kekuatan utamanya, serta area yang memerlukan perhatian.

Secara prospektif, stabilitas dan pertumbuhan yang ditunjukkan pada periode ini menjadi landasan kuat bagi proyeksi kinerja perusahaan di masa depan. Kinerja yang positif ini tidak hanya mencerminkan pengelolaan manajemen yang baik, tetapi juga kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan tantangan pasar. Dengan demikian, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan posisinya yang kuat sebagai pemain utama di industri makanan dan minuman, menjadikannya entitas yang menarik bagi investor dan kreditur.

REFERENSI

- Andriani, W., Anelda, D., Surya, F., & Zahara, Z. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan Analisis Rasio dan Common Size. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 6(2), 17–33. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v6i2.653>
- Darman, A. (2021). ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PT.BUMI SARANA UTAMA CABANG PALU Adelina. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 50–54. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.71>
- Florea, G. C. (2020). Financial Statements Forecast. *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION*, 26(2), 19–22. <https://doi.org/10.2478/kbo-2020-0047>
- Hidayatullah, S. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT MAYORA INDAH Tbk. DAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.26858/jm.v1i2.26715>
- Indah, Y., & Tyas, W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Jamaluddin, S. E. M. S., & Dr. Marwan, M. P. (2025). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Cendikia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=Bxs-EQAAQBAJ>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ>
- Maharani, Mutiara, S. (2025). Prosiding Seminar Nasional Manajemen 2020–2024 Berdasarkan Ratio Profitabilitas Dan Solvabilitas. 4(2), 2193–2201.
- Mutiara Nur, Rahmah, K. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 848–853. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i4.3727>
- Pebriani Ericha, Nurlinda, D. (2021). Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Sebagai Alat Bagi Manajemen dalam Mengelola Kas. *Artikel Skripsi*, 15–26.
- Petrus, P. D. T., Musyaffi, A. M., & Khairunnisa, H. (2024). Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Garuda Food Periode 2019-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(3), 569–584. <https://doi.org/10.21009/japa.0503.08>
- Yuliyanto, W. (2025). *JURNAL JASABE (Journal Accounting , Buissnies and Economic) ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TREND ATAU PROPORSI DAN RASIO KEUANGAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK TERHADAP RATA- RATA INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2022-2023*. 1(1), 19–31.